

The Role of Gender, Education and Family on Performance**Peran Gender, Pendidikan Dan Keluarga Terhadap Kinerja**¹Risal Rinofah, ²Pristin Prima Sari

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

Email: risal.rinofah@ustjogja.ac.id ²pristin.primas@ustjogja.ac.id**Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk menguji empiris pengaruh faktor Gender, pendidikan dan keluarga terhadap kinerja bisnis. Penelitian menggunakan data sampel wirausaha kecil. Alat statistic yang digunakan adalah IBM 2.0. Teknik pengambilan sampel adalah kuesioner dengan *random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji F secara simultan faktor gender, pendidikan dan keluarga berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja bisnis. Hasil uji t secara parsial faktor keluarga bisnis dan pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bisnis, sedangkan faktor gender memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja bisnis. Manfaat penelitian adalah untuk mengembangkan literature berkaitan dengan Gender, Pendidikan, Keluarga dan kinerja bisnis.

Kata kunci : Gender, Keluarga, Kinerja, Pendidikan

Abstract

The study have purposes to empirical examine gender, education, family influence to business firms. The study uses small entrepreneur. Statistic tools uses IBM 2.0. Sampling Technique uses random sampling. We find that F test simultaneously have positive significant to business performance. T test showed that family dan education have positive significant to business performance, thus gender have no significant influence to business performance. The beneficial of study that for developing literature in Gender, Education, Family and Business Performance.

*Keywords : Education, Gender, Family, Performance***PENDAHULUAN**

Pengembangan literature studi empiris yang menginvestigasi faktor kinerja bisnis sangat beragam. Hal ini dikarenakan kinerja bisnis menjadi tujuan utama bagi manajemen usaha dan pemilik bisnis. Faktor-faktor kinerja telah berkembang secara luas diantaranya faktor gender wirausahawan, pendidikan, dan latar belakang keluarga. Faktor Gender menjadi bagian yang tidak luput dari pengamatan karena peran gender dalam meningkatkan kinerja bisnis sangat penting untuk kesesuaian penempatan *the right man in the right place*. Selain itu, mempelajari peran gender bermanfaat untuk beradaptasi satu sama lain terkait dengan deskripsi pekerjaan didalam mengelola bisnis sehingga dapat menutup kelemahan yang dimiliki. Dengan demikian, faktor gender menjadi penting sebagai objek penelitian karena merupakan memiliki sifat-sifat karakteristik yang berbeda, unik dan cenderung bersifat alamiah. Untuk itu, penelitian ini mendeskripsikan peran gender secara empiris dalam kaitannya memperoleh kinerja bisnis.

Faktor yang juga menjadi peran penting dalam meningkatkan kinerja bisnis adalah faktor pendidikan. Faktor pendidikan seringkali menjadi tolok ukur kemampuan seseorang dalam bidang tertentu. Faktor pendidikan menjadi bentuk dorongan terhadap peningkatan kemampuan wirausaha dalam mengembangkan bisnis. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh seorang wirausaha maka semakin baik dalam memperoleh kinerja bisnis. Faktor pendidikan menjadi bagian yang penting untuk memberdayakan masyarakat dalam memperoleh pendidikan bisnis yang baik.

Faktor selanjutnya adalah Faktor keluarga. Faktor keluarga bisnis dapat membentuk jiwa bisnis sejak dini sehingga seorang wirausaha memiliki pondasi yang kuat dalam tata kelola bisnis. Semakin baik tata kelola bisnis maka semakin besar peluang meningkatkan kinerja bisnis. Menelaah faktor keluarga bisnis mendorong pemahaman bahwa tekad wirausaha dibentuk dan dilahirkan dalam waktu yang lama sehingga seseorang terampil sejak dini melalui bimbingan keluarga. Seseorang yang memulai bisnis kecil hendaknya menyiapkan tekad dan strategi tata kelola bisnis melalui bimbingan mentor maupun keluarga terdekat yang memiliki pemahaman bisnis sehingga lebih mudah mencapai kinerja bisnis yang tinggi.

Studi empiris terkait gender dan pendidikan masih menemukan perbedaan hasil. Nainggolan (2016) menemukan perbedaan gender secara signifikan mempengaruhi pendapatan dari UKM, sementara tingkat pendidikan dan usia bisnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UKM. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Putra (2016) yang menemukan bahwa kualifikasi pendidikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil temuan disebabkan terdapat perbedaan karakteristik sampel penelitian dan pemilihan variabel independen lain yang mendukung dan relevan. Untuk itu, penelitian ini menginvestigasi faktor gender dan pendidikan yang dapat memperkuat faktor keluarga bisnis dalam mempengaruhi kinerja bisnis.

Keterbaruan penelitian antara lain menginvestigasi peran gender dan pendidikan dalam mendukung faktor keluarga bisnis terhadap kinerja. Gender dan pendidikan dinilai memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan kinerja bisnis. Studi empiris dalam gender dan pendidikan merupakan bentuk dukungan pemberdayaan terhadap kaum perempuan dan kualitas akses terhadap pendidikan yang meningkatkan kinerja usaha.

Manfaat penelitian adalah untuk bahan kajian keilmuan bidang bisnis kecil terkait dengan faktor-faktor karakteristik wirausahawan seperti gender, pendidikan dan keluarga bisnis terhadap kinerja bisnis. Penelitian juga dapat bermanfaat untuk pemetaan tingkat kemampuan karakteristik wirausaha kecil dalam mendapatkan kinerja bisnis. Manajemen usaha kecil dan peneliti selanjutnya dapat menerapkan hasil kajian faktor gender, pendidikan dan keluarga untuk meningkatkan kinerja bisnis.

Tujuan penelitian untuk menguji empiris faktor gender, pendidikan, keluarga berpengaruh terhadap kinerja bisnis serta dampak peran moderasi interaksi antar variabel gender dan pendidikan dalam memperkuat variabel keluarga terhadap kinerja bisnis. Penelitian menelaah hubungan variabel independen dan variabel dependen baik secara simultan dan secara parsial.

Berdasarkan hasil temuan yang beragam maka masih diperlukan studi empiris yang menginvestigasi faktor gender, pendidikan dan keluarga terhadap kinerja bisnis. Penelitian dimaksudkan agar memperkuat temuan pengaruh faktor gender, pendidikan dan keluarga dapat berdampak positif terhadap kinerja bisnis.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Bisnis

Kinerja bisnis mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang dilihat berdasarkan keberhasilan perusahaan dalam sejumlah faktor seperti peningkatan penjualan, peningkatan jumlah pelanggan baru, peningkatan produksi, peningkatan laba dan lain sebagainya. Kinerja bisnis menjadi tujuan dari seorang wirausaha agar bisnis lebih lama bertahan dalam pangsa pasar.

Keluarga

Awaludin *et al* (2020) menemukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Wirausaha yang berasal dari keluarga bisnis dinilai lebih mampu dan berpengalaman dalam mengelola bisnis sehingga menghasilkan kinerja yang lebih maju. Faktor keluarga bisnis juga mendorong semangat bersaing dalam peningkatan kinerja bisnis. Oleh karena itu, keluarga bisnis dinilai lebih unggul dalam meningkatkan kinerja bisnis.

Gender

Konsep Gender menekankan pada sifat laki-laki dan perempuan yang dibentuk berdasarkan peran sosial dan budaya sehingga muncul beberapa anggapan yang melekat pada laki-laki dan perempuan (Handayani dan Sugiarti, 2005). Penelitian tentang gender telah menemukan pengembangan literature yang beragam diantaranya gender terhadap kinerja bisnis. Handayani dan Sugiarti (2005:74) menuliskan bahwa gender merupakan faktor yang menentukan persepsi dan kehidupan perempuan, ketrampilannya dan pola hubungan kekuasaan antara laki-laki dan

perempuan. Penelitian terhadap perempuan juga bertujuan untuk memberdayakan kaum perempuan sehingga memiliki akses dan control terhadap sumber daya.

Tabel 1 Perbedaan persepsi laki-laki dan Perempuan

No	Laki-Laki	Perempuan
1	Objektif	Subjektif
2	Tidak Emosional	Emosional (terbawa perasaan)
3	Tidak Mudah berpengaruh	Mudah berpengaruh
4	Tidak terlalu perhatian pada penampilan	Memperhatikan penampilan
5	Lebih Logis	Kurang Logis
6	Kompetitif	Kurang Kompetitif
7	Independen	Tidak Independen

Sumber : Handayani Dan Sugiarti (2005:8)

Beberapa pendapat terkait gender antara lain Perempuan lebih rentan terhadap kemiskinan daripada laki-laki karena nilai norma budaya dan kekuatan dinamis antara laki-laki dan perempuan (Atozou et al 2017). Rui and Feng-Ying (2021) Perempuan merupakan beban tanggungjawab rumah tangga yang tidak ternilai, jika mereka memiliki pekerjaan maka mereka dapat bebas seperti kerja informal oleh pembuat kebijakan.

Pendidikan

Pendidikan mendorong kualitas pengetahuan dan tata kelola wirausaha sehingga meningkatkan kinerja bisnis. Putra (2016) menemukan bahwa kualifikasi managerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin baik kualifikasi managerial yang diukur dengan tingkat pendidikan maka semakin besar meningkatkan nilai perusahaan. Pendidikan mengajarkan keilmuan baik dibidang bisnis maupun non-bisnis. Semakin luas wawasan seseorang pada bidang tertentu maka mendorong perluasan keilmuan pada bidang lainnya sehingga memungkinkan keberhasilan seseorang dalam mengelola sebuah usaha begitu pula pada bidang bisnis.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Gender Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Kinerja Bisnis

Gender peran laki-laki dinilai berdampak positif terhadap kinerja bisnis. Laki-laki lebih besar memiliki akses terhadap sumberdaya. Perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan dikarenakan proses sosialisasi, kekuasaan Negara dan kodrat alam (Handayani dan Sugiarti, 2005). Muncul mitos dan mendiskreditkan kaum perempuan membuat peran perempuan terpinggirkan dalam akses terhadap aktivitas pekerjaan. Sistem patriarki memfokuskan kekuasaan pada laki-laki sehingga menyebabkan laki-laki lebih mendominasi dalam aktivitas pekerjaan. . Dengan demikian, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1 : Gender laki-laki berpengaruh positif terhadap Kinerja bisnis

Pendidikan Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Kinerja Bisnis

Pendidikan telah lama menjadi objek penelitian yang penting untuk dikembangkan. Pendidikan merupakan soko guru pondasi pembangunan suatu bangsa. Bangsa yang maju dalam dunia pendidikan maka kualitas sumber daya manusia juga semakin baik. Seseorang yang memiliki akses terhadap dunia pendidikan lebih banyak maka akan lebih maju dibandingkan seseorang yang kurang mengakses pendidikan. Putra (2016) menemukan bukti empiris bahwa kualifikasi pendidikan managerial berdampak positif bagi nilai perusahaan. . Dengan demikian, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H2 : Pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja bisnis

Keluarga Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Kinerja Bisnis

Keluarga merupakan faktor pendukung dalam kinerja. Kinerja bisnis yang baik didukung oleh faktor latar belakang keluarga bisnis. Seseorang yang memiliki latar belakang keluarga bisnis lebih mampu memimpin bisnis daripada seseorang yang bukan dari keluarga bisnis. Faktor keluarga bisnis dinilai lebih berpengalaman daripada lainnya. Seorang wirausaha yang lahir dari keluarga bisnis lebih sukses daripada wirausaha bukan dari keluarga bisnis. Awaludin (2020) menemukan bukti empiris bahwa kepemilikan keluarga bisnis berdampak positif bagi kinerja usaha. Dengan demikian, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H3 : Keluarga Berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja bisnis

Metodologi Penelitian

Penelitian menggunakan kuesioner kepada usaha kecil di Malioboro Yogyakarta. Penelitian diuji secara empiris dengan alat statistic SPSS IBM 20. Teknik pengambilan sampel menggunakan sistem acak atau *random sampling*. Penelitian dilakukan setelah mendapat izin dari UPT.Malioboro pada bulan Juli 2019 dan melibatkan usaha kecil batik dan souvenir di sepanjang jalan Malioboro.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Kinerja Bisnis

Kinerja bisnis diukur menggunakan beberapa indicator antara lain peningkatan penjualan, pendapatan, peningkatan pelanggan dan peningkatan kesejahteraan. Skala menggunakan skala litcher 1-5 untuk setiap indicator.

Variabel Independen

Keluarga

Variabel Keluarga diukur dengan menggunakan dua indicator antara lain keluarga bisnis dan produk bisnis keluarga. Nilai masing-masing indicator angka 5 untuk benar bisnis keluarga dan angka 1 untuk bukan bisnis keluarga.

Gender

Variabel Gender diukur dengan skala Litcher 1-5 dimana angka 5 untuk laki-laki dan angka 1 untuk perempuan. Gender laki-laki dipandang lebih kompetitif daripada perempuan (Handayani dan Sugiarti, 2005).

Pendidikan

Variabel Pendidikan diukur dengan skala litcher 1-5 semakin besar angka 5 maka tingkat pendidikan semakin tinggi. Pendidikan terdiri dari pendidikan SMA/ sederajat sampai Sarjana bernilai 5, sedangkan pendidikan SMA kebawah maka bernilai 1.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan uji regresi berganda dimana menguji variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik uji regresi berganda menguji hubungan sebab akibat pengaruh variabel independen terhadap dependen (Lind, 2011).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menggunakan Uji Normalitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi, dan kolinieritas. Uji Normalitas jika nilai signifikansi Kolmogorov dan Smirnov (KMO) lebih besar dari 0,05. Uji Heteroskedastisitas jika gambar *scatterplot* menyebar maka data lolos uji heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin Watson (DW). Kriteria Angka Durbin Watson adalah -2 sampai +2 (Santosa, 2008). Uji Kolinieritas menggunakan nilai VIF kurang dari 10 dan *tolerance* kurang dari 1 (Lind, 2011).

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Uji t dan F merupakan uji ANOVA dimana menguji secara simultan variabel independen secara bersama berpengaruh terhadap dependen, sedangkan uji t merupakan uji secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap dependen. Uji Koefisien Determinasi menggunakan nilai *R Square Adjusted* yang artinya menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen. Nilai

signifikansi menggunakan tingkat kepercayaan 95% dimana 5% *error*. Hipotesis penelitian diterima jika nilai signifikansi variabel sebesar 5% (Lind, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menjawab tujuan dan permasalahan yang dibuktikan secara empiris menggunakan metode dan teknik statistic yang sesuai. Penelitian menggunakan enam variabel antara lain tiga variabel independen yaitu gender, pendidikan dan keluarga serta satu variabel dependen adalah kinerja bisnis.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
gender	60	1.00	5.00	3.2667	1.99887
pendidikan	60	1.00	5.00	2.6667	1.98867
kinerja	60	6.00	20.00	13.1667	4.16265
keluarga	60	2.00	10.00	5.8667	3.89466
Valid N (listwise)	60				

Sumber : data diolah (2021)

Tabel 2 Uji Asumsi Klasik

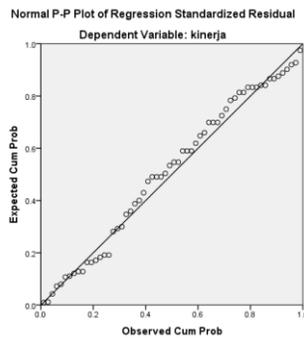
Tabel 2 Correlations

		kinerja	gender	pendidikan	keluarga
Pearson Correlation	kinerja	1.000	-.071	.441	.482
	gender	-.071	1.000	-.080	-.170
	pendidikan	.441	-.080	1.000	.169
	keluarga	.482	-.170	.169	1.000
Sig. (1-tailed)	kinerja	.	.296	.000	.000
	gender	.296	.	.273	.098

	pendidikan	.000	.273	.	.098
	keluarga	.000	.098	.098	.
N	kinerja	60	60	60	60
	gender	60	60	60	60
	pendidikan	60	60	60	60
	keluarga	60	60	60	60

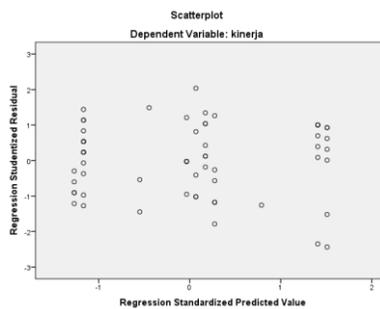
Sumber : data diolah (2021)

Tabel 2 korelasi menjelaskan bahwa data terbebas dari autokorelasi karena angka signifikan lebih kecil dari 0,1. Variabel faktor gender, pendidikan dan keluarga tidak berkorelasi satu sama lain sehingga dapat diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen kinerja.



Gambar 1 Normalitas

Gambar 1 menjelaskan grafik pola p-plot normalitas dimana titik scatterplot berada disepanjang garis diagonal artinya bahwa data merupakan normal sehingga lolos uji asumsi klasik normalitas.



Gambar 2 Scatterplot

Gambar 2 scatterplot mampu menjelaskan bahwa pola scatterplot menyebar sehingga data merupakan heteroskedastisitas sehingga lolos uji asumsi klasik.

Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.605 ^a	.366	.332	3.40096	1.425

a. Predictors: (Constant), keluarga, pendidikan, gender

b. Dependent Variable: kinerja

Tabel 4 Uji Hipotesis

Tabel 4 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.220	1.282		6.414	.000		
	gender	.064	.225	.031	.286	.776	.969	1.032
	pendidikan	.778	.226	.371	3.437	.001	.969	1.032
	keluarga	.454	.117	.425	3.885	.000	.947	1.056

a. Dependent Variable: kinerja

Tabel 3 uji koefisien determinasi menjelaskan bahwa nilai adjusted R Square 0,332 mampu mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 33,2%. Variabel gender, pendidikan dan keluarga mampu mempengaruhi kinerja sebesar 33,2% sedangkan 66,8% dipengaruhi oleh variabel diluar model ini.

Hasil persamaan regresi :

$$Y_{kinerja} = 8,220 + 0,031 \text{ gender} + 0,371 \text{ Pendidikan} + 0,425 \text{ Keluarga} + e$$

Tabel 4 Uji t menunjukkan bahwa variabel gender nilai t sebesar 0,286 dan beta 0,031 artinya bahwa gender tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis dengan hasil signifikansi 0,776 lebih besar dari 0,05. Variabel pendidikan nilai t sebesar 3,437 dan beta 0,371 artinya bahwa pendidikan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,005. Variabel pendidikan dapat meningkatkan 0,371 satuan peningkatan kinerja. Variabel keluarga nilai t sebesar 3,885 dan beta 0,425 artinya bahwa faktor keluarga mampu mempengaruhi signifikan kinerja dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Faktor keluarga mampu meningkatkan 0,425 satuan kinerja.

Tabel 5 Uji F

Tabel 5 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	374.607	3	124.869	10.796	.000 ^b
Residual	647.726	56	11.567		
Total	1022.333	59			

a. Dependent Variable: kinerja

b. Predictors: (Constant), keluarga, pendidikan, gender

Tabel 5 Uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 5% sehingga variabel keluarga, pendidikan, gender secara simultan berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Faktor latar belakang keluarga, pendidikan dan gender secara bersama dapat memiliki pengaruh terhadap kinerja.

PEMBAHASAN

Faktor Gender, pendidikan dan keluarga secara bersama-sama dapat mempengaruhi kinerja bisnis pedagang kecil di Malioboro. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa tingkat pendidikan lulus SMA hingga sarjana dan keluarga bisnis terbukti secara empiris dapat mempengaruhi kinerja bisnis yang diukur dengan peningkatan pendapatan, penjualan, pelanggan dan kesejahteraan melalui kuesioner wawancara kepada pedagang kecil Malioboro. Namun, secara parsial gender laki-laki tidak signifikan mempengaruhi kinerja bisnis. Gender tidak secara signifikan dapat mempengaruhi kinerja yang dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan diantara kinerja wirausaha perempuan dan laki-laki. Pedagang menjawab pertanyaan kuesioner secara terbuka menggunakan analisis mereka sendiri bahwa mereka mengakui adanya peningkatan pendapatan, penjualan, pelanggan dan kesejahteraan. Hasil ini mendukung bukti empiris dari penelitian Awaludin (2020), Putra (2016) dan Nainggolan (2016).

KESIMPULAN

Penelitian menghasilkan beberapa kesimpulan dari hasil analisis data yang dipergunakan untuk menjawab beberapa rumusan masalah antara lain :

1. Variabel Gender, Pendidikan dan Keluarga secara simultan dapat berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja bisnis pedagang kecil di Malioboro. Artinya bahwa variabel Gender, pendidikan dan keluarga bisnis semakin baik maka kinerja bisnis pedagang juga semakin tinggi.
2. Variabel Keluarga Bisnis dan pendidikan secara parsial dapat mempengaruhi signifikan positif terhadap kinerja bisnis, sedangkan variabel gender secara parsial tidak signifikan mempengaruhi kinerja bisnis. Artinya bahwa pedagang yang memiliki keluarga bisnis dan pendidikan yang lebih tinggi mendapatkan kinerja bisnis yang lebih tinggi, namun perbedaan gender tidak signifikan mempengaruhi kinerja bisnis.

SARAN

Penelitian dapat memberikan beberapa rekomendasi kepada pedagang kecil bahwa faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja bisnis adalah pengalaman. Pengalaman dari keluarga bisnis mampu memperkuat meningkatkan kinerja bisnis. Semakin lama pedagang mendapatkan pengalaman berbisnis maka semakin baik tata kelola bisnis sehingga kinerja bisnis juga baik. Kajian tata kelola bisnis pada tingkat pedagang kecil sangat ketat persaingannya sehingga pada gender baik laki-laki dan perempuan memperoleh kinerja bisnis yang selisihnya tidak besar. Namun, tingkat pendidikan pada level pedagang kecil bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam perolehan kinerja bisnis. Dengan demikian pedagang kecil harus selalu meningkatkan informasi terkini tentang dunia bisnis supaya kinerja bisnis tetap baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaludin, Murtiadi; Sholihin, Alim; Sumarlin; Wardani, RS Dan Sylviana, Andi. (2020). Existence of Company Size In Control Towards Family Ownership And Debt Policy. *Integrated Journal of Business And Economics, Volume 4, Number 2*.
- Attozou et al. (2017). Review on gender and poverty, gender inequality in land tenure, violence against woman and women empowerment analysis: Evidence in Benin with survey data
- Handayani, Trisakti Dan Sugiarti. (2005). *Konsep Dan Teknik Penelitian Gender*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Latan, Hengky dan Temalagi, Selva. (2011). Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SPSS. Bandung : Alfabeta
- Lind, Douglas A.; Marchal, William G. Dan Wathen, Samuel A. (2011). Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi. Jakarta : Salemba Empat
- Nainggolan, Romauli. (2016). Gender, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan UMKM Kota Surabaya. *KINERJA, Volume 20, No.1, Th. 2016: Hal. 1-12*
- Putra, Ardian Prima. (2016). Performance, Diversification, Ownership, Managerial Qualification, and Firm Value of Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics and Sustainable Development, Vol 7 No 6, Hal 11*.
- Rui & Feng-Ying. (2021). Does empowering women benefit poverty reduction? Evidence from a multi-component program in the Inner Mongolia Autonomous Region of China.
- Santoso, Singgih. (2008). Menguasai Statistik Multivariat konsep dasar dan aplikasi dengan SPSS. Jakarta: ElexMediaKomputindo